

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Data minat baca dan tingkat buta aksara berpengaruh terhadap posisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) /*Human Development Indeks* (HDI) Indonesia yang diukur dari usia harapan hidup tingkat kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kualitas pendidikan. Berdasarkan data BPS tahun 2014, nilai IPM mengalami kenaikan tipis menjadi 68,90 dari 68,40 pada tahun 2013. Data yang dirilis Badan Program Pembangunan PBB/*United Nations Development Program* (UNDP), IPM Indonesia pada tahun 2013 berada di peringkat 108 dari 187 negara. Angka IPM ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di bawah negara ASEAN lainnya. Survei lain tentang literasi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain. Coen, Amerika Serikat menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara.<sup>1</sup>

Hasil survei tersebut mengisyaratkan bahwa minat baca dan literasi bangsa Indonesia merupakan persoalan yang harus ditangani dengan serius. Minat baca bangsa kita harus menyamai bahkan lebih tinggi dari pada bangsa lain yang sudah maju agar bangsa Indonesia juga berperan dalam percaturan di era global. Maka dari itu, pemerintah membuat terobosan baru untuk meningkatkan minat baca dan literasi dengan menerbitkan Peraturan Menteri

---

<sup>1</sup>Atmazaki, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 4

Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.

Melalui Permendikbud tersebut, mendorong munculnya berbagai program gerakan literasi, seperti program gerakan literasi madrasah , gerakan literasi masyarakat dan gerakan literasi keluarga serta kegiatan turunan dari ketiga program tersebut.<sup>2</sup> Gerakan literasi ini, merupakan upaya pemerintah untuk menyinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Indonesia.

Gerakan literasi yang ada di madrasah dilakukan secara bertahap. terdapat tiga tahapan dalam gerakan literasi madrasah yakni pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.<sup>3</sup> Gerakan literasi madrasah merupakan program yang dirancang oleh pemerintah pada tahun 2014 dan diberlakukan pada Maret 2016.<sup>4</sup> Gerakan literasi madrasah ini dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, mulai jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah atas.

Gerakan literasi madrasah adalah kemampuan mengakses memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, atau berbicara.<sup>5</sup> Gerakan literasi madrasah merupakan sebuah upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan

---

<sup>2</sup> Ibid, 5

<sup>3</sup> Layli Hidayah, “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Nasional”, *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 01, No. 01, (2020):194.

<sup>4</sup> Ratih Agustin Rahayu, “Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penumbuhan Karakter Siswa Sekolah Dasar”, *Transformasi Pendidikan*, Vol.07, No.15, (2017):2.

<sup>5</sup> Partiw Retnaningdyah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016),2.

sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Gerakan literasi madrasah merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua. Gerakan literasi madrasah dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah. Literasi juga dapat di integrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah hingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam maupun diluar kelas. Pendidik dan tenaga kependidikan tentu memiliki kewajiban moral sebagai teladan dalam hal berliterasi. Agar lebih masif, program gerakan literasi madrasah melibatkan partisipasi publik. Seperti pegiat literasi, orang tua, tokoh masyarakat dan professional.<sup>6</sup> Keberhasilan berliterasi di sekolah sangat perlu di upayakan melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan budaya literasi sehingga menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya literat.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ambarwati bahwa yang dikutip oleh Muslimin bahwa gerakan literasi madrasah ini harus dilakukan dengan yang melibatkan semua pemangku kebijakan pendidikan, baik di dalam lingkungan internal pendidikan (pemerintah pusat provinsi kota/kabupaten hingga tingkat satuan pendidikan) maupun lingkungan eksternal atau publik (orang tua peserta

---

<sup>6</sup> Atmazaki, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 19

didik, alumni, masyarakat).<sup>7</sup> Jadi gerakan literasi madrasah merupakan sebuah upaya yang memang dilakukan secara menyeluruh untuk membuat sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Salah satu kegiatan dalam gerakan literasi madrasah adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.<sup>8</sup> Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dan juga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam pelaksanaan gerakan literasi madrasah juga dapat menumbuhkan karakter mandiri dan tanggung jawab kepada siswa, karena selain membaca siswa juga diharuskan siswa menuliskan judul buku, pengarang, jumlah halaman yang telah dibacanya, serta isi kandungan buku bacaan.<sup>9</sup> Hal tersebut dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab, mandiri dan kejujuran pada peserta didik sehingga menjadi bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Firman pertama Allah SWT, yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW adalah perihal tentang membaca. Namun, tindakan membaca ini juga

---

<sup>7</sup>Muslimin, *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca*, (Gorontalo: Ideas Publishing ,2018),31

<sup>8</sup>I Made Ngurah Surangga, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol.03, No.02, (2017):160.

<sup>9</sup> Ratih Agustina Rahayu, *Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penumbuhan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, 4.

menghajikan sesuatu untuk dibaca, sebagaimana yang tertuang di (Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5).<sup>10</sup>

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Maha mulia; yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*

Ayat pertama ini, menegaskan bahwa membaca memiliki tempat khusus dalam Al-Quran. Akan tetapi, tindakan membaca juga menghajikan sesuatu untuk dibaca. Jadi, [membaca diikuti oleh menulis](#), penggunaan kalam atau pena, alat yang membuat kita mengetahui “apa yang tidak kita ketahui sebelumnya”. Oleh karena itu, membaca dan menulis merupakan bagian penting dalam penemuan. Inilah satu jalan yang mengantarkan manusia pada kegemilangan dan kesempurnaan.

Lembaga MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kabupaten Pamekasan, yang mana di lembaga pendidikan Islam tersebut sudah menerapkan kegiatan gerakan literasi madrasah yang mana tujuan kegiatan gerakan literasi madrasah tersebut pada dasarnya untuk dapat menumbuhkan minat baca siswa sehingga nantinya akan berdampak pada budi pekerti yang dimiliki oleh siswa tersebut dengan melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan literasi sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rini Rahmatillah selaku Waka Akademik MTsN 2

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 902

Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Untuk kegiatan literasi di lembaga ini, salah bentuknya ialah kegiatan membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai dan juga ada kunjungan ke perpustakaan madrasah untuk membiasakan siswa dalam membaca buku”.<sup>11</sup> Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono selaku Waka Akademik MTsN 3 Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Salah satu bentuk kegiatan literasi madrasah di lembaga ini selain membaca Al-Qur’an setiap pagi, kunjungan ke perpustakaan madrasah, dilembaga ini juga ada semacam kegiatan lomba yang berkaitan dengan literasi, seperti: lomba membuat puisi, lomba menulis surat hingga lomba membuat pantun”.<sup>12</sup>

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan memang terdapat sebuah implementasi gerakan literasi madrasah, salah satu bentuk optimalisasi dari program gerakan literasi madrasah ialah: a). Membuat pojok baca di beberapa tempat di madrasah dan b). Penambahan buku-buku yang menarik di perpustakaan madrasah.<sup>13</sup>

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>11</sup> Rini Rahmatillah, Waka Akademik MTsN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 September 2021)

<sup>12</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Akademik MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (28 September 2021)

<sup>13</sup> Observasi, Pada tanggal 25 dan 28 September 2021

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas dan agar penelitian ini dapat lebih fokus dan terarah, maka peneliti membuat fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan implementasi gerakan literasi madrasah di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan?
2. Bagaimana optimalisasi implementasi gerakan literasi madrasah di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan?
3. Bagaimana dampak implementasi gerakan literasi madrasah di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan implementasi gerakan literasi madrasah di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan optimalisasi implementasi gerakan literasi madrasah/sekolah di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi gerakan literasi madrasah di MTsN 2 Pamekasan dan MTsN 3 Pamekasan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi

mengenai implementasi gerakan literasi madrasah. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi

1. Bagi Kepala MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala madrasah agar selalu menciptakan program-program yang menarik peserta didik agar menjadi gemar membaca.

2. Bagi Guru MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi guru agar dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan juga dengan adanya penelitian ini guru dapat membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk gemar membaca melalui kegiatan gerakan literasi madrasah.

3. Bagi Siswa MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya gerakan literasi dan dapat memotivasi untuk gemar membaca ataupun menulis.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejala antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca

1. Implementasi

Implementasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan.<sup>14</sup> Adapun implementasi di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan ialah suatu pelaksanaan program gerakan literasi madrasah yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

## 2. Gerakan literasi madrasah

Gerakan literasi madrasah merupakan upaya pemerintah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan di sekolah dalam rangka menciptakan pembelajaran sepanjang hayat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.<sup>15</sup> Dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan pada program gerakan literasi madrasah yang diterapkan di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi gerakan literasi madrasah di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan, dalam penelitian ini adalah suatu penerapan gerakan literasi madrasah dengan menciptakan sebuah program yang menarik untuk menjadikan peserta didik gemar dalam membaca dan menulis khususnya bidang keagamaan sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>14</sup> Dedy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 580

<sup>15</sup> Atmazaki, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5

Pembahasan mengenai gerakan literasi madrasah bukanlah kajian yang pertama dalam dunia keilmuan. Untuk memperoleh relevansi dan kesinambungan peneliti melakukan penelusuran dari berbagai referensi yang berhasil dikumpulkan. Adapun yang menjadi dasar kajian relevan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Najibul Khoir dengan judul Literasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Khadijah Surabaya Pada Era Revolusi Industri 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan literasi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Khadijah Surabaya pada Era 4.0 ialah: a). Memasukkan literasi ke dalam mata pelajaran agama melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, b). Membaca 15 Menit Sebelum KBM Dimulai, c). Mengadakan Lomba Literasi Pada Tiap Semester, d). Menyediakan Taman Baca, e). Menyediakan Perpustakaan Kelas, f). Menjadikan Perpustakaan Sebagai sentral kegiatan, g). Mengadakan Kegiatan literasi PAI Berbasis 4.0. *Kedua*, Faktor pendukung sangat di pengaruhi oleh kerja sama yang baik antar civitas akademik, yayasan, guru, peserta didik dan orang tua, fasilitas sekolah, kepercayaan orang tua dan dukungan masyarakat kepada sekolah. Sedangkan faktor penghambat di SMA Khadijah Surabaya terletak pada peserta didik tidak hanya mengikuti satu kegiatan di sekolah, kurangnya

kedisiplinan peserta didik, keterbatasan waktu dan padatnya kegiatan sekolah serta guru yang tidak hadir untuk mengajar.<sup>16</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Sari dengan judul Evaluasi Program Literasi Baca Tulis Di Sekolah Alam Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama* program literasi baca tulis dilaksanakan dengan tahapan a) Pembiasaan b) Pembelajaran. c) Pengembangan. Ketiga tahapan tersebut sesuai dengan panduan Gerakan Literasi Madrasah. *Kedua* Evaluasi Program Literasi Baca Tulis di Sekolah Alam Lampung perlu adanya peningkatan baik dari koleksi buku non fiksi, konsistensi ketertarikan membaca dan menulis bagi siswa dan guru, dan kualifikasi yang sesuai bagi petugas perpustakaan.<sup>17</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zaini dengan judul Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karangpenang Sampang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertemu program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, di SMA AL-Miftab dengan cara membaca lima belas menit sebelum masuk jam sekolah dan dilanjutkan dengan menulis dan dipresentasikan, sedangkan di SMA Al-Aziz dengan cara mengikuti buku panduan yang dibuat oleh Kemendikbud pada tahun 2016. *Kedua*, faktor pendukung dari program literasi disekolah adalah dengan adanya sarana prasarana yang memadai serta tidak terlambatnya siswa

---

<sup>16</sup> Najibul Khoir, *Literasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Khadijah Surabaya Pada Era Revolusi Industri 4.0*. (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019).

<sup>17</sup> Rita Sari, *Eavlusi Program Literasi Baca Tulis Di Sekolah Alam Lampung*, (Tesis: Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2021).

kesekolah untuk mengikuti kegiatan program literasi. Sedangkan factor penghambatnya kurangnya motivasi baik dari siswa maupun dari luar siswa keterlambatan siswa hadir kesekolah dan kurangnya sarana prasarana. Ketiga, solusi dari hambatan program literasi yaitu adanya motivasi dari pihak sekolah serta orang tua kepada siswa serta adanya sarana prasarana program literasi yang memadai.<sup>18</sup>

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Najibul Khoir	Literasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Khadijah Surabaya Pada Era Revolusi Industri 4.0.	Sama-sama membahas tentang literasi	Penelitian ini fokus menggali tentang literasi pendidikan agama islam era revolusi industri 4.0 dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
2.	Rita Sari	Evaluasi Program Literasi Baca Tulis Di Sekolah Alam	Sama-sama membahas tentang literasi	Penelitian ini fokus menggali tentang evaluasi

<sup>18</sup> Zaini, *Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan Dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang*, (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

		Lampung		program literasi baca tulis dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
3.	Zaini	Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan Dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang	Sama-sama membahas tentang literasi	Penelitian ini fokus menggali tentang program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.

Dari beberapa perbandingan penelitian (Tesis) yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 2 dan MTsN 3 Pamekasan” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang literasi dalam perspektif yang berbeda.